

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terus memiliki banyak proyek pembangunan karena menjadi negara berkembang. Setiap tahun, ada pembangunan yang terjadi. Ini berkaitan dengan berbagai proyek konstruksi, termasuk pembangunan perumahan, jalan raya, gedung, bangunan sipil, dan proyek konstruksi pemerintah yang dijalankan oleh perusahaan yang dikelola oleh pemerintah. Konstruksi adalah industri yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja karena pekerjaan yang dilakukan pada bidang ini melibatkan banyak unsur seperti material, pekerja dan peralatan tertentu yang seharusnya punya standar keamanan yang baik. Akibatnya, sistem manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) diperlukan untuk mengendalikan risiko ini. Pada saat berlangsungnya proyek konstruksi, tidak menutup kemungkinan kecelakaan kerja terjadi pada setiap item pekerjaan yang Faktor penyebabnya mencakup tempat kerja yang bervariasi, seperti: penggunaan listrik pada area terbuka dan terpapar cuaca, tempat tinggal kerja terbatas dan dinamis yang membutuhkan kekuatan fisik yang tinggi, serta banyaknya pekerja yang tidak terampil. Juju et al. (2013)

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah kesehatan dan keselamatan kerja di industri konstruksi telah menjadi perhatian publik. Sejauh ini, keselamatan proyek konstruksi juga dianggap masih dalam kategori kurang memuaskan (Suraji, 2022). Data yang dihimpun BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan kecelakaan kerja dengan jumlah peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Angka kecelakaan kerja tercatat pada tahun 2017 sebesar 123.040 kasus; kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 173.415 kasus (naik 41%), Pada tahun 2019 kecelakaan kerja meningkat menjadi 182.835 kasus (naik 5,43%), dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 221.740 kasus (naik 21,3%). hingga pada tahun 2021 menjadi 234.270 kasus. (Data Indonesia, 2022). Data menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja tahun 2021 adalah yang tertinggi dalam lima tahun sebelumnya. Menurut Sapitri et al.,2023 Jumlah kecelakaan yang tinggi menunjukkan bahwa industri konstruksi masih khawatir tentang keselamatan kerja (Indrayana et al., 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya, tingginya kejadian kecelakaan kerja

berdampak pada reputasi perusahaan dan kepercayaan pemilik, serta produktivitas dan biaya proyek. (Reza RM, 2012). Keselamatan dan kesehatan kerja yang baik akan berdampak pada produktivitas perusahaan, Menurut Hasepro (2013), pemerintah mempertimbangkan permasalahan ini dengan mengadopsi Peraturan Nomor 10 Tahun 2021 tentang SMKK. PERMEN ini bertujuan untuk mengimplementasikan ketentuan yang terdapat dalam Pasal 84 dari PP No 14 Tahun 2021 yang mengubah PP No 22 Tahun 2020 tentang Penerapan Pasal 2 Tahun 2017 mengenai Jasa Konstruksi. Menurut Kementerian PUPR pada tahun 2021, peraturan ini dilihat sebagai kemajuan dari PP No 10 Tahun 2012, dan menjadi panduan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Berdasarkan PP No 14 Tahun 2021, wajib bagi semua pengguna dan penyedia jasa konstruksi untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan struktur (Pemerintah RI, 2021). Oleh karena itu, perusahaan konstruksi harus memanfaatkan SMKK sejalan pada standar yang ditetapkan dalam PERMEN PUPR Nomor 10 Tahun 2021 (Kementerian PUPR, 2021).

Prioritas yang diberikan terhadap perlindungan manusia, dunia usaha, lingkungan hidup, dan masyarakat terdapat pada terpeliharanya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menghormati hak-hak ini. Rangkaian K3 terdiri dari upaya-upaya yang bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Sebaiknya kita memandang gagasan ini merupakan investasi berjangka panjang yang menimbulkan manfaat bermanfaat di masa depan, dibandingkan hanya sebagai upaya untuk menghindari tingginya biaya yang terkait dengan penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Menurut Prasetyo (2009),

Kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah sesuatu yang sangat tidak diharapkan. Akan tetapi dalam prakteknya hal itu tetap terjadi. Dampak langsung dari kecelakaan kerja adalah hilangnya sejumlah biaya dan produktivitas kerja. Bagi pekerja tentu saja menimbulkan kerugian-kerugian dan itu dapat berupa luka, cacat bahkan dapat menimbulkan kematian. Sedangkan bagi para kontraktor kerugian itu bisa berupa biaya yang dikeluarkan dan jam kerja hilang sehingga dapat

mengakibatkan keterlambatan proyek. Kecelakaan kerja biasanya diakibatkan oleh kurangnya keterampilan karyawan, kondisi psikologis, ketidaktahuan serta bekerja tanpa peralatan keselamatan. Dimulai dari penempatan material yang tidak bukan pada tempatnya, serta proses metode pemasangan yang tidak mengikuti prosedur. Untuk menjamin keselamatan selama pekerjaan konstruksi, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) menjadi bagian penting dalam proses manajemen proyek konstruksi. Terbaikannya penerapan SMKK selama proses konstruksi bisa mengakibatkan kerugian seperti kecelakaan yang menyebabkan luka atau bahkan kematian, kerusakan pada peralatan konstruksi, penundaan dalam penyelesaian proyek karena gangguan produksi, dan dampak negatif pada proyek secara keseluruhan. Salah satu elemen penting yang perlu dipertimbangkan adalah pemilihan penyedia Jasa konstruksi yang berperan krusial dalam kesuksesan berlangsungnya kegiatan proyek konstruksi. Oleh karena itu, pengguna jasa harus secara sistematis mengevaluasi penyedia jasa untuk memastikan bahwa mereka memenuhi syarat untuk menjalankan proyek dengan efektif dan efisien. Dalam konteks ini, Perlu dilakukan kajian untuk mengevaluasi penerapan SMKK pada proyek konstruksi tertentu di wilayah kota Jakarta. seperti proyek pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap implementasi SMKK dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sejalan pada Kementerian PUPR (2019), Dalam sistem manajemen dalam perusahaan dan di industri konstruksi SMKK merupakan bagian integral yang bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan dalam kegiatan kerja sehingga tempat kerja menjadi aman, efektif, dan produktif. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan (SMKK) merupakan komponen kunci dalam pengelolaan proyek konstruksi untuk memastikan keselamatan. Untuk mencegah kecelakaan kerja, langkah-langkah spesifik perlu dilakukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja, dengan menerapkan SMKK yang terstruktur, terukur, terencana, dan terpadu.

Dalam proses perencanaan pekerjaan konstruksi diperlukan perhitungan biaya untuk pelaksanaan SMKK. Biaya ini kemudian akan dimasukkan ke dalam nilai kontrak proyek konstruksi. Kecelakaan kerja di konstruksi sangat penting

untuk dicegah karena biayanya tinggi. Pencegahan yang baik akan menghemat lebih banyak uang daripada efek yang ditimbulkan. Merencanakan biaya pasti melibatkan banyak detail tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan. Namun, SMKK belum sepenuhnya diterapkan pada proyek konstruksi meskipun memiliki dasar hukum yang kuat (Manihuruk, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji proyek pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yang dilaksanakan oleh Perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. dengan total lapis yang dibangun sebanyak 21 lapis yang terdiri dari 3 basement dan 18 lantai. Proyek ini melibatkan \pm 500 tenaga kerja dan membutuhkan keahlian khusus untuk memastikan penggunaan alat yang aman agar tidak membahayakan pekerja. Selain itu, ada penggunaan listrik dalam keadaan terbuka di beberapa bagian gedung. Hal ini dapat menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan, seperti gangguan keselamatan dan kesehatan kerja. Kegagalan dalam memperhitungkan SMKK dalam kerangka suatu proyek dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Sehingga diadakannya evaluasi dari implementasi terhadap Penerapan SMKK di area Proyek Pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kualitas serta menemukan penyebab ketidakpuhan dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan guna menjamin kegiatan proyek terlaksana secara maksimal dan meningkatkan kualifikasi penyelenggaraan SMKK. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keselamatan para pekerja serta memberikan dampak positif dan manfaat bagi pelaku usaha konstruksi dan lingkungan sekitar, dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Melalui upaya ini, kecelakaan kerja dan risiko lainnya dapat diminimalisir dengan melakukan wawancara kepada tenaga ahli dan pihak terkait di Proyek Pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais mengenai pelaksanaan Audit internal di proyek tersebut.

1.2. Pemasalahan Penelitian

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan elemen penting untuk menjamin keberhasilan penyelesaian suatu proyek konstruksi. Oleh karena itu, para profesional konstruksi harus menyadari dan mempertimbangkan dengan cermat standar hukum dan aturan yang berlaku mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan kami bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. "Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada Proyek Pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais di Jakarta". Dengan demikian, permasalahan ini dapat di jawab lewat penelitian ini dalam kesimpulan penelitian BAB V dan permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui besaran tingkat penerapan SMKK pada Proyek Pembangunan Gedung Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yang dilaksanakan oleh perusahaan atau pelaksana pekerjaan konstruksi?
- b. Apa penyebab dari kondisi SMKK yang sedang berlangsung pada proyek pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yang dilakukan oleh perusahaan atau penyedia jasa konstruksi?
- c. Bagaimana meningkatkan penerapan SMKK yang dapat dilakukan terhadap respon untuk menjamin terselenggaranya SMKK pada proyek pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yang dilakukan oleh perusahaan atau penyedia jasa?

1.3. Tujuan Penelitian

Didalam uraian rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada Proyek Pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais di Jakarta, dilakukan audit terhadap perusahaan

berdasarkan peraturan perundang-undangan, khususnya PERMEN PUPR. Nomor 10 tahun 2021 tentang Pedoman SMKK guna mengevaluasi efektivitas dari penerapan SMKK.

- b. Mengidentifikasi unsur-unsur yang menyebabkan terpenuhinya dan tidak terpenuhinya penerapan SMKK pada Proyek pembangunan Tower C Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku.
- c. Menerapkan langkah pencegahan yang tepat untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan guna memenuhi persyaratan SMKK pada proyek pembangunan Rumah Sakit Kanker Dharmais Tower C di Jakarta, sejalan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4. Batasan Penelitian

Untuk memastikan bahwa masalah penelitian ini tidak terlalu luas dan menghasilkan hasil yang optimal, peneliti harus menetapkan batasan masalah atau ruang lingkup yang akan dibahas di bawah ini. Batasan-batasan ini antara lain:

- a. Penelitian ini fokus pada Proyek Konstruksi Pembangunan Tower C di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yang dilaksanakan oleh perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk
- b. Data penelitian dihimpun dari narasumber, yang dianggap mempunyai keterampilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan SMKK pada proyek pembangunan Rumah Sakit Kanker Dharmais Tower C di Jakarta.
- c. Proses pengukuran dan evaluasi dalam penelitian ini mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam PERMEN Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman SMKK.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini kami berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Berkontribusi dengan memberikan masukan mengenai kondisi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) dalam proyek untuk mengurangi dan mengendalikan kecelakaan kerja.
2. Mendorong pekerja di sektor konstruksi untuk menerapkan sikap profesional yang ketat untuk mencegah kecelakaan dan memastikan kelancaran sistem manajemen proyek untuk mencapai tujuan proyek.
3. Tujuan penelitian ini untuk memberikan landasan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari SMKK di masa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

Selama menyelesaikan penelitian ini, metodologi penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini mengkaji landasan penelitian yang mendukung tujuan penelitian ini. Juga akan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan digali oleh penulis, dengan tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang didapat, batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup, dan metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai situasi di Indonesia pada masa penerapan sistem manajemen keselamatan bangunan (SMKK).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas teori-teori yang dikembangkan serta metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pelaksanaan penelitian yang terdiri dari analisis hasil pengumpulan data serta wawancara untuk mengetahui aspek-aspek yang diterapkan oleh perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai temuan penelitian dan hasil penyelesaian permasalahan yang diangkat, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

